

STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN

Abdullah Garang¹, Muhammad Fahri², Nuralya Fitri³, Nur Hikmah⁴, Rahmat Muhaemin⁵, Riyadotul Jannah⁶, Ade Arga Wahyudi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

¹abdullahgarang465@gmail.com, ²muhammadfahri260304@gmail.com,

³nuralyafitri2212@gmail.com, ⁴nh5784906@gmail.com,

⁵rahmatnasution779@gmail.com, ⁶jannah260322@gmail.com,

⁷adeargawahyudi@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Student participation is a crucial factor in the success of the learning process. However, in classroom learning practices, low student engagement is often found due to teacher dominance and the use of teacher-centered learning methods. This condition results in low student engagement in critical thinking, discussions, and expressing opinions. This study aims to explain active learning strategies to increase student participation in class. The research method used is a literature review by analyzing various scientific sources in the form of books and journal articles relevant to the concept and application of active learning. The results of the study indicate that the application of active learning strategies, such as group discussions, question and answer sessions, problem-based learning, and group work, can increase student engagement cognitively, affectively, and socially. Students become more active in asking questions, expressing opinions, working together, and are more motivated in participating in learning. In addition, active learning also contributes to increased student understanding of the subject matter. Thus, active learning strategies can be used as an effective solution to increase student participation and create meaningful and student-centered learning.

Keywords: Active Learning, Student Participation, Learning Activeness, Learning Strategy, Learning Process.

ABSTRAK

Partisipasi siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas masih banyak ditemukan rendahnya keaktifan siswa yang disebabkan oleh dominasi guru dan penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada pengajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam berpikir kritis, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan konsep dan penerapan pembelajaran aktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran berbasis masalah, dan kerja kelompok, mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menyampaikan

pendapat, bekerja sama, serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran aktif juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif dapat dijadikan sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Partisipasi Siswa, Keaktifan Belajar, Strategi Pembelajaran, Proses Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya terukur dari hasil akademis yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa yang tinggi dapat mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna (Nasution et al., 2025). Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, motivasi, dan sikap positif terhadap pendidikan.

Proses pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan siswa secara aktif. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa ikut berperan dalam kegiatan belajar, baik secara fisik maupun mental (Miftah &

Syamsurijal, 2024). Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, memahami, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

Salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran adalah partisipasi belajar siswa. Partisipasi dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan adanya minat dan perhatian terhadap pembelajaran, sedangkan rendahnya partisipasi sering menjadi tanda bahwa pembelajaran kurang menarik atau kurang melibatkan siswa secara langsung (Lidawati & Gayo, 2025)

Pada praktiknya, pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas masih banyak yang berlangsung

secara satu arah. Guru menjadi pusat kegiatan belajar, sementara siswa lebih sering berperan sebagai pendengar. Metode pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa pasif, kurang percaya diri, dan tidak terbiasa mengemukakan pendapat. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang dinamis dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Jufri et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas belajar. Dalam strategi ini, siswa didorong untuk berpikir, berdiskusi, dan berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung (Nasution et al., 2025).

Pembelajaran aktif menekankan bahwa belajar bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan, mengalami, dan merefleksikan apa yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang

membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar, sementara siswa berperan aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman (Kaharuddin et al., 2025). Dengan pendekatan ini, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif.

Berbagai bentuk kegiatan dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim (Babullah et al., 2024). Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk melatih siswa agar lebih berani berpendapat, mampu bekerja sama, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Melalui pembelajaran aktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis (Asmani, 2016).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran aktif juga membantu siswa memahami

materi dengan lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar (Srimuliyani, 2023).

Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, masih dijumpai pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif.

Salah satu strategi yang relevan adalah pembelajaran *active learning*. *Active learning* menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang menuntut berpikir kritis, berdiskusi, dan memecahkan masalah (Putri et al., 2025). Strategi ini diyakini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah yang membahas penerapan pembelajaran aktif, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan (Zakariah, Askari & Afriani, 2020). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap proses pembelajaran berdasarkan kondisi faktual di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, sedangkan objek penelitian difokuskan pada implementasi strategi *active learning* serta bentuk partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Machali, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar dan keterlibatan siswa secara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman serta

pandangan mereka terhadap pembelajaran aktif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa RPP, catatan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan kelas (Mujibur et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Arianto, 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengertian *Active Learning*

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya "aktif, gesit, giat, bersemangat", sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya "mempelajari". Dari kedua kata tersebut yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan mempelajari sesuatu dengan aktif atau bersemangat dalam hal belajar (Rahayu et al., 2022).

Active learning adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menekankan keterlibatan seluruh indra. Kegiatan

pembelajaran dilakukan dengan banyak memberi tugas, mempelajari gagasan dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa saja yang dipelajarinya. Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, penuh semangat. Jadi pembelajaran belajar aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya ditekankan pada proses ceramah dan mencatat (Astuti & Aisyah, 2024).

Konsep *active learning* atau cara belajar aktif dapat diartikan sebagai aturan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses belajarnya tentang pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai (Aisida, 2019). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa *active learning* pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada

model pembelajaran ini peran pendidik atau guru tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran, justru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dengan merangsang keaktifannya dalam segi fisik, mental, social, emosional, dan sebagainya.

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan. pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran. Pembelajaran aktif akan melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya (Rahayu et al., 2022).

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan aktif individual siswa di rumah seperti mengerjakan PR oleh sementara ahli justru tidak dimasukkan dalam kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefinisikan terkait pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran individual di luar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif jika ada pertanggungjawaban berupa presentasi di dalam kelas seperti dalam pembelajaran berbasis

masalah atau dalam pembelajaran berbasis proyek (Asmani, 2016).

Konsep pembelajaran aktif berkembang setelah sejumlah institusi melakukan riset tentang lamanya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan. Hasil riset dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1954) Amerika Serikat, menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (*teacher centered learning*) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi guru (bukan diskusi kelas, *whole class discussion*, dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50%. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (*doing something*) mereka dapat mengingat 75%. Praktik pembelajaran belajar dengan. cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi (Rahayu et al., 2022).

Adapun ciri-ciri yang nampak dari keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah (Depita, 2024):

1. Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu bisa dilakukan dalam bentuk kerjasama dan interaksi dalam kelompok.
3. Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
4. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang

tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.

5. Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata. Artinya pembicaraan atau proses tanya-jawab tidak didominasi oleh siswa tertentu.

Tujuan *Active Learning*

Pencapaian hasil belajar yang baik, merupakan harapan bagi setiap guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pentingnya model pembelajaran *active learning* diterapkan karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Sidital (2008) mengungkapkan tujuan dari pembelajaran *active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar

stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka (Wahyuningsih, 2020).

Sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) *active learning* dipilih agar peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan belajar serta memikirkan tentang apa yang dilakukan. Menurut Silberman (2006), dalam kegiatan belajar aktif akan dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan. Kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktikkan apa yang dipelajari dalam belajar (Lubis, 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *active learning* adalah dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, serta kegiatan belajar aktif yang menyenangkan akan memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa untuk menjadi yang terbaik. Seperti di dalam permainan dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan kerja kelompok juga

dapat meningkatkan keberanian, kerja sama dan rasa tanggung jawab pada kelompoknya. Cara pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa dalam proses pembelajaran akan lebih mengesankan dan mudah untuk diingat, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi Pelajaran (Uno & Mohamad, 2022).

Untuk menerapkan pembelajaran aktif ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Melupakan hal-hal ini bisa saja membuat pembelajaran aktif tidak berhasil dan memungkinkan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Rahayu et al., 2022).

1. Tujuan aktif harus ditegaskan dengan jelas dan harus diingat bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan kemampuan menggunakan pada materi-materi pembelajaran yang diberikan pembelajaran aktif ditujukan agar siswa secara aktif dapat mengemukakan pendapat secara proses pembelajaran, dengan proses ini siswa diharapkan lebih memahami materi pelajaran.
2. Siswa harus diberikan penjelasan apa yang akan dilakukan. Pada saat awal pembelajaran siswa diberi penjelasan apa yang akan dilakukan sehingga siswa dapat mengerti apa yang akan diharapkan darinya selama proses pembelajaran. Tekankan penjelasan ini berulang-ulang sehingga siswa memiliki kesadaran dan

keinginan yang tinggi untuk berpartisipasi.

3. Memberikan pengarahan materi yang jelas. Diskusi dalam kelas mengharuskan pengajar untuk memelihara alur dan tempo yang baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah membuat ringkasan dan hal-hal penting yang menjadi pendapat siswa serta kembalikan ke dalam diskusi untuk dapat mengundang pendapat-pendapat lain.

Penerapan Strategi *Active Learning* dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, guru telah menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari penggunaan metode diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta pemberian tugas yang melibatkan siswa secara aktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Bonwell dan Eison yang

menyatakan bahwa *active learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpikir, berdiskusi, dan berinteraksi dalam pembelajaran (Bonwell & Eison, 1991)

Dengan demikian, penerapan *active learning* di sekolah tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada siswa (Ramadani et al., 2025).

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peran guru ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran aktif, guru berfungsi sebagai pengelola pembelajaran yang menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri (Bintari, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa bentuk strategi *active learning* dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi kelompok, dan pemberian studi kasus. Strategi-strategi tersebut bertujuan

untuk meningkatkan keaktifan siswa serta mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat di dalam kelas (Supriatna et al., 2024).

Diskusi kelompok merupakan strategi yang paling sering digunakan karena dapat melatih siswa bekerja sama dan bertukar ide dengan teman sekelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman (2013) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk *active learning* yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan melatih keterampilan berpikir kritis (Supriatna et al., 2024).

Dampak *Active Learning* terhadap Partisipasi Siswa

Penerapan *active learning* berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa. Siswa menunjukkan keberanian yang lebih tinggi dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, siswa tampak lebih fokus dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung (Rosyidah et al., 2025).

Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *active learning* dapat meningkatkan keterlibatan

siswa secara kognitif, afektif, dan sosial (Babullah et al., 2024; Nasution et al., 2025).

Tantangan dalam Penerapan *Active Learning*

Meskipun memberikan dampak positif, penerapan strategi *active learning* masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakter siswa. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif pada tahap awal penerapan strategi. Namun, kondisi ini dapat diminimalkan melalui pendampingan guru dan pemberian motivasi secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2022).

PEMBAHASAN

STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, dengan menekankan keterlibatan fisik, mental, emosional, dan intelektual siswa. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* telah menggeser pola

pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered). Pergeseran ini terlihat dari praktik pembelajaran yang tidak lagi didominasi ceramah, melainkan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, presentasi, dan studi kasus.

Temuan ini sejalan dengan konsep *active learning* yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga berpikir, berdiskusi, dan berinteraksi secara aktif (Rahayu et al., 2022). Di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan, guru telah berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Peran guru yang demikian memperkuat pandangan bahwa keberhasilan *active learning* sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan partisipatif.

Strategi diskusi kelompok menjadi bentuk *active learning* yang paling dominan digunakan. Diskusi kelompok terbukti mampu

meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, melatih kerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini mendukung pendapat Silberman yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu strategi active learning paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa (Babullah et al., 2024; Nasution et al., 2025).

Selain itu, penggunaan tanya jawab dan studi kasus mendorong siswa untuk berpikir analitis dan mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata. Dampak penerapan active learning terhadap partisipasi siswa terlihat secara signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam bertanya, mengemukakan ide, serta terlibat aktif dalam diskusi kelas.

Partisipasi siswa tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif, ditandai dengan munculnya argumen yang lebih kritis dan relevan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa active learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam penerapan active learning, terutama keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakter siswa. Pada tahap awal, sebagian siswa masih bersikap pasif dan ragu untuk terlibat aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan active learning memerlukan proses adaptasi serta pendampingan guru yang konsisten. Pemberian motivasi, pembiasaan, dan pengelolaan kelas yang efektif menjadi faktor penting untuk meminimalkan hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran active learning di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi siswa. Dengan penerapan yang terencana dan berkelanjutan, active learning dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active learning* mampu meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan. Strategi ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, presentasi, maupun kegiatan pemecahan masalah.

Dengan demikian, *active learning* direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Aisida, S. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran *active learning* model giving question and getting answer terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Jinan Wonoayu. *Jurnal Eruleligia*, 3(2).

Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*.
<https://doi.org/10.70310/q81zdh33>

Asmani, J. M. (2016). *Tips efektif cooperative learning:*

Pembelajaran aktif, kreatif, dan tidak membosankan. Diva Press.

Astuti, W., & Aisyah, A. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING ABAD 21. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 87–100.

Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Kolaborasi metode diskusi kelompok dengan problem solving learning untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa pada materi aqidah akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84.

Bintari, U. R. (2022). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. 1991 ASHE-ERIC higher education reports. ERIC.

Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (*active learning*) untuk meningkatkan interaksi dan

- keterlibatan siswa. *meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan model active learning tipe role pada Kelas IV SDN 200503 Padangsidempuan.* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- TARQIYATUNA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64.
- Dimiyati, M. ., & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif.* Ananta Vidya.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kaharuddin, A., Maulidia, L. N., Anggraeni, A. D., Wulandari, E., Sari, M. N., Hikmah, N., Sobirin, M. A., Melyati, D., Fithriyah, M., & Hidayah, S. N. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif dan Kreatif.* PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). *Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa.* *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106.
- Lidawati, L., & Gayo, L. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partispasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan: Active Learning Strategies to Enhance Student Participation in Islamic Religious Education at UPTD SPF SDN Cibubu.* *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 49–62.
- Mujibur, R. M., Janes, S., & Yuliawati. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (F. Hengki (ed.)).
- Lubis, A. I. (2024). *Upaya*
- Nasution, A., Arzilea, N., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di MIS Al Islam*

- Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 925–929.
- Putri, R., Hidayah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif Berbasis Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 25–34.
- Rahayu, S., SD, S. P., & Vidya, A. (2022). *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya.
- Ramadani, A. R., Rohmaniah, H. F. R., Syafitri, D. L. S., Hermawan, C. H., & Mustikawati, A. M. (2025). Perspektif Guru Tentang Rancangan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (Student Centered Learning): Teacher Perspectives on Student Centered Learning Design. *Biologiei Educația*, 5(1), 59–68.
- Rosyidah, N. T. U., Laksana, S. D., & Sumaryanti, L. (2025). Upaya Guru dalam Peningkatan Self Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Active Learning di Sdn Gundik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(2), 1–8.
- Srimuliyani, S. (2023). Menggunakan teknik gamifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 29–35.
- Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi active learning dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146–162.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Zakariah, Askari & Afriani, V. & Z. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R and D)*.